

BAB II

PROFIL ISLAMIC RELIEF WORLDWIDE

Pada bab ini akan membahas mengenai deskripsi profil organisasi Islamic Relief Worldwide. Pada bab ini juga membahas tentang sejarah berdirinya organisasi tersebut pada tahun 1984 hingga masuknya ke Indonesia. Selanjutnya penulis akan membahas visi dan misi organisasi tersebut dan sasaran bantuannya.

A. Sejarah Islamic Relief Worldwide

Islamic Relief Worldwide didirikan pada tahun 1984 oleh Dr Hany El-Banna dan rekan-rekan mahasiswa dari Universitas Birmingham di Inggris dalam menanggapi krisis kelaparan di Afrika. Dengan adanya misi tersebut, mereka mencari dana dengan mengunjungi rumah ke rumah dan dari masjid ke masjid untuk meminta dana. dan hal tersebut dilakukan dalam rangka responsif secara cepat dalam menanggapi isukorban yang terkena dampak kelaparan. Pada tahun 1985, Islamic Relief Worldwide memulai proyek pertamanya, yaitu dengan mensponsori sebuah pabrik peternakan ayam yang di negara Sudan. Pada tahun yang sama, para pendirinya menyewa sebuah kantor kecil di Mosely, Birmingham. dari sanalah organisasi tersebut dapat mengumpulkan £ 100.000 untuk menanggapi korban kelaparan. Islamic Relief tumbuh dengan pesat. dan selama lima tahun, organisasi tersebut mulai melakukan ekspansi di negara Mozambik, Iran, Pakistan, Malawi, Irak, dan Afghanistan. Hal tersebut juga sama dilakukan dengan tujuan antara lain, menanggapi keadaan darurat dan mendistribusikan pakaian dan makanan, serta menawarkan dukungan kesehatan. Dengan berkembangnya aksi

solidaritas tersebut. Islamic Relief Worldwide mampu membuat program baru, yaitu sebuah program bantuan untuk anak yatim. Program tersebut menjadi salah satu jenis program dalam perkembangan organisasi tersebut (Islamic Relief Worldwide, 2017).

Islamic Relief Worldwide sudah banyak berperan dalam penanganan kasus kemanusiaan dan kasus bencana. Hal ini dilakukan dengan prinsip yang berdasarkan nilai dan norma keislaman. Organisasi ini berpendangan, bahwa setiap manusia yang Allah berikan harta, wajib untuk membantu saudaranya yang terkena musibah. Berkaitan dengan penanganan bantuan korban bencana, Islamic Relief Worldwide memberikan bantuan tanpa memandang latar belakang, ras dan agama. Hal tersebut didasarkan bahwa manusia diciptakan untuk melengkapi kekurangan saudaranya masing-masing. Selama lebih dari 30 tahun, Islamic Relief menjadi salah satu organisasi Islam *non-state* yang sangat berpengaruh di dunia internasional.

B. Visi dan Misi Islamic Relief Worldwide

Sebagai organisasi kemanusiaan dan pembangunan yang independen, Islamic Relief telah melayani umat manusia selama 34 tahun. Dengan kehadiran aktif di lebih dari 40 negara di seluruh dunia. Sejak Islamic Relief Worldwide menerima donasi pertama kami pada tahun 1984, Islamic Relief Worldwide telah membantu jutaan orang miskin di dunia. Dengan terinspirasi oleh agama Islam dan dibimbing oleh nilai-nilai Islami, Organisasi ini mempercayai bahwa orang-orang yang memiliki kelebihan harta berkewajiban untuk membantu yang berkebutuhan, terlepas dari ras, afiliasi politik, jenis kelamin, atau kepercayaan. Organisasi ini membantu masyarakat dari akibat konflik maupun bencana secara tanggap dan

cepat. Misi Islamic Relief Worldwide berlandaskan nilai-nilai Islam dengan mengerahkan sumber daya, membangun kemitraan dan mengembangkan kapasitas lokal yang berupaya untuk:

1. Memungkinkan masyarakat untuk mengurangi dampak bencana, mempersiapkan kejadiannya dan merespons dengan memberikan bantuan, perlindungan, dan pemulihan.
2. Mempromosikan pembangunan terpadu dan pemeliharaan lingkungan dengan fokus pada mata pencaharian berkelanjutan.
3. Mendukung yang terpinggirkan dan rentan untuk menyuarakan kebutuhan mereka dan mengatasi akar penyebab kemiskinan.

Dengan mengikuti petunjuk Al-Quran dan sunnah nabi, Islamic Relief Worldwide berusaha mewujudkan dunia dimana setiap manusia saling memperdayakan dan saling membantu. Maka demikian Islamic Relief Worldwide mempunyai visi yaitu:

1. Ketulusan (*Ikhlas*): Islamic Relief Worldwide melakukan aksi solidaritas dengan niat yang tulus dan mencari ridho dari dari dalam memenuhi kewajiban terhadap sesama .
2. Keunggulan (*Ihsan*): Tindakan Islamic Relief Worldwide dalam menanggulangi kemiskinan, yaitu ditandai dengan keunggulan dalam kegiatan guna membantu bagi mereka yang membutuhkan.
3. Kasih sayang (*Rahma*): Islamic Relief Worldwide percaya bahwa perlindungan dan kesejahteraan setiap kehidupan manusia adalah suatu hal yang penting. Islamic Relief juga bergabung dengan aktor kemanusiaan lainnya untuk bertindak sebagai

satu pihak dalam menanggapi kasus kemanusiaan yang disebabkan oleh bencana, kemiskinan, dan ketidakadilan.

4. Keadilan Sosial (*'Adl*): Islamic Relief Worldwide mempunyai prinsip keadilan dengan maksud memungkinkan orang dan lembaga untuk memenuhi hak-hak orang miskin ataupun yang membutuhkan. Islamic Relief Worldwide juga bekerja dalam mendukung aksi solidaritas bagi mereka yang telah direbut kebebasannya yang diberikan Tuhan. Islamic Relief berusaha maksimal dalam mengembangkan kemampuan dan sumber daya mereka.
5. Custodianship (*Amana*): Islamic Relief Worldwide juga menjunjung tinggi tugas menjaga dan memelihara sumber daya alam yang Allah amanatkan kepada manusia.

C. Sasaran Bantuan Islamic Relief Worldwide

Membantu dan menangani manusia yang membutuhkan adalah menjadi proram kerja dari Islamic Relief Worldwide. Islamic Relief Worldwide juga memberikan bantuan terhadap kasus korban konflik dan perang. Tidak hanya itu, Islamic Relief Worldwide juga menyalurkan bantuan khusus bagi korban bencana alam dan anak-anak yang berkebutuhan khusus. Dalam kaitanya tentang bantuan, Islamic Relief Worldwide juga mengkampanyekan pentingnya pendidikan bagi anak-anak akibat bencana atau korban konflik. Hal ini dibuktikan dengan adanya festival upacara peringatan pasca Tsunami yang ada di Aceh pada tahun 2004 (Islamic Relief Worldwide, 2018).

Setiap tahunnya, Islamic Relief Worldwide mempunyai jangka panjang dalam program kerja dan strategi dan akan dievaluasi setiap tahunnya. Ada beberapa jenis bantuan yang sudah disalurkan di berbagai negara. Diantara bantuan tersebut

adalah kesejahteraan anak yatim, tanggap darurat korban bencana dan konflik, ekonomi, pendidikan, pengairan dan pembangunan bagi masyarakat yang tertinggal. Berikut ini daerah yang sudah menjadi proyek keberhasilan Islamic Relief Worldwide:

1. Islamic Relief di Yaman

Setelah tiga tahun konflik hebat yang melanda negara Yaman saat itu, lebih dari 22,2 juta orang di Yaman membutuhkan bantuan kemanusiaan untuk bertahan hidup dan ini bencana kemanusiaan yang terbesar yang diakibatkan konflik yang berkepanjangan di negara bermayoritas muslim tersebut. Bencana yang menelan korban tersebut belum pernah terjadi negara manapun di dunia ini kecuali negara Yaman. Tragedi ini telah menjadi sorotan Internasional, semenjak ditemukannya seorang anak yang sekarat di setiap sepuluh menit sekali. Islamic Relief Worldwide memberikan respon cepat untuk mencegah krisis kemanusiaan tersebut. Diare, infeksi pernapasan dan kekurangan gizi adalah faktor utama yang menyebabkan banyak anak yang sekarat. Lebih dari 2 juta orang yang mengungsi secara internal, akses kemanusiaan sulit dan pemerintah belum mampu membayar gaji adalah beberapa faktor yang menyebabkan krisis kemanusiaan itu terjadi. Islamic Relief mulai bekerja di Yaman pada tahun 1998 dan mendaftarkan diri dan membuat sebuah kantor pada tahun 2003. Program ini secara signifikan diperkuat setelah *eskalasi* konflik pada Maret 2015.

Islamic Relief bekerja di 19 dari 22 provinsi di negara itu dengan memberikan bantuan ke ke banyak daerah sampai daerah yang sulit dijangkau.

Kantor pusat Islamic Relief Worldwide ada di ibu kota Sana'a. Islamic Relief Worldwide memiliki delapan kantor cabang di Dhamar, Amran, Aden, Taiz, Hodeida, Saada, Maarib, dan Rymah. Respons darurat dan pembangunan Islamic Relief Worldwide adalah prioritas pokok tujuan. Salah satu bantuan utama adalah kebutuhan pokok dan air. termasuk juga bantuan sanitasi, perawatan kesehatan, kesejahteraan anak yatim serta pelatihan kejuruan bagi kaum muda. Proyek tersebut telah memberi manfaat bagi jutaan masyarakat Yaman selama tiga tahun terakhir. Sebagai salah satu mitra terbesar Program Pangan Dunia PBB, Islamic Relief Worldwide telah mendistribusikan lebih dari 200.000 paket makanan besar kepada keluarga di enam wilayah di sekitar Yaman. Islamic Relief menyerukan semua pihak dalam konflik tersebut untuk menghormati hukum *Humaniter Internasional*, sehingga para relawan dan staf medis dapat melakukan pekerjaan dalam penyelamatan hidup mereka tanpa diserang (Islamic Relief Worldwide, 2017).

2. *Islamic Relief Worldwide di Indonesia*

Islamic Relief mulai bekerja di Indonesia pada tahun 2000, dan mendirikan kantor lapangan di Jakarta di tiga tahun kemudian. Kantor tersebut didirikan untuk respon cepat terhadap salah satu bencana yang paling mematikan dalam sejarah yang. Tsunami di tahun 2004 yang menghancurkan komunitas pesisir di sebelas negara tersebut, sudah menewaskan sedikitnya 180.000 orang di Aceh. Setelah bencana tersebut, Islamic Relief Worldwide menyalurkan bantuan berupa makanan, obat-obatan, tenda, dan

persediaan pakaian layak kepada para korban Tsunami. Islamic Relief Worldwide sudah mendapat pengakuan internasional dari badan-badan bantuan lain, PBB dan pemerintah Indonesia. penghargaan tersebut diberikan oleh sebab respon cepat dalam penanganan korban bencana. Islamic Relief Worldwide kemudian bekerja dalam kemitraan dengan lembaga bantuan lainnya untuk memukimkan orang-orang di perumahan berkelanjutan di Aceh. Islamic Relief Worldwide juga memeberikan program lanjutan berupa pelatihan dan pembukaan lapangan pekerjaan. Hala ini dilakukan dengan tujuan pemulihan stabilitas ekonomi di Aceh. Islamic Relief juga menyalurkan solidaritas berupa akses layanan kesehatan, pendidikan, dan air bersih. Hal ini dilakukan sebab minimnya kebutuhan vital di masyarakat yang rusak dikarenakan terendam air laut.

Dua tahun kemudian, gempa berkekuatan 6,2 melanda dekat kota Yogyakarta yang kurang lebih menghancurkan 80 persen rumah dan menewaskan lebih dari 2.000 orang. Dalam waktu empat jam, Islamic Relief Worldwide menyalurkan bantuan dengan menyediakan makanan, persediaan penting, dan tenda, di tujuh belas kecamatan di Yogyakarta dan Bantul. Proyek Islamic Relief Worldwide saat ini di Indonesia adalah termasuk membantu keluarga untuk mendapatkan kembali mata pencaharian mereka, dan bekerja untuk membangun kembali ekonomi dan industri lokal. Islamic Relief Worldwide juga menyediakan pelatihan pengurangan risiko bencana yang komprehensif untuk sekolah, bangunan keagamaan, dan masyarakat. Kerja sama Islamic Relief Worldwide adalah dengan Kementerian Dalam Negeri

yang memungkinkan Islamic Relief Worldwide untuk melibatkan dan mendukung masyarakat secara langsung dalam pembangunan sosial-ekonomi, baik berupa persediaan air, sanitasi, pendidikan, anak yatim, kesiapan bencana dan tanggap darurat bencana. Islamic Relief mempunyai cabang yang mencakup lima Provinsi di Indonesia: Nangroe Aceh Darusallam (NAD), Sumatera Barat, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat dan Banten (Islamic Relief Worldwide, , 2017)

3. Islamic Relief Worldwide di Afrika Selatan

Islamic Relief mulai bekerja di Afrika Selatan pada tahun 2003. Islamic Relief Worldwide melakukan penggalangan dana lokal untuk di sebarakan di seluruh dunia. Islamic Relief Worldwide juga menjalankan proyek-proyek seperti sponsor anak yatim dan program Ramadhan dan Qurbani musiman. Islamic Relief Worldwide bekerja dan berkantor pusat di selatan Johannesburg, di Vlakfontein, dan di permukiman informal di sekitar Ennersdale, di Mountain View, kota Fine, dan kamp-kamp squatter Kapok dan Hopefield. Pemerintah Afrika Selatan menyediakan jaminan sosial untuk anak-anak yatim, tetapi mungkin ada keterlambatan hingga tiga tahun dalam memproses hibah ini. Sementara itu, kami memberikan dukungan kepada anak-anak yatim dan keluarga mereka dan memberikan bantuan penanganan medis bagi mereka yang terkena dampak HIV khususnya pada anak-anak. Pada bulan Desember 2016, Islamic Relief Worldwide resmi membuka Rumah Sakit Anak Nelson Mandela. Islamic Relief berhasil menyediakan USD \$ 7,7 juta / 110 juta ZAR untuk mendanai unit onkologi. Rumah sakit tersebut berpusat di

Johannesburg. Islamic Relief Worldwide menjadikan rumah sakit tersebut sebagai menjadi pusat layanan perawatan anak-anak di seluruh Afrika (Islamic Relief Worldwide, 2017).

4. Islamic Relief Worldwide di Pakistan

Islamic Relief mulai melakukan kerjasama di Pakistan pada tahun 1992. Islamic Relief Worldwide melakukan solidaritasnya dengan menyalurkan bantuan dengan melalui program Ramadhan dan Qurban. Pada tahun 1994, ketika memulai program kesejahteraan dan perlindungan anak, Islamic Relief Worldwide mulai melakukan perluasan kerjasama di Pakistan. Program yang utama dilakukan oleh Islamic Relief Worldwide adalah program kesehatan dan program mata pencaharian terutama di daerah Lembah Neelum. Selain inisiatif pengembangan, Islamic Relief Worldwide juga memberikan program tanggap darurat. Termasuk menanggapi gempa bumi, banjir dan kekeringan di daerah-daerah seperti Balochistan, Punjab, Rawalpindi dan Turbat, serta Topan Sindh pada tahun 1999. Islamic Relief Worldwide juga menyalurkan bantuan paska krisis Afghanistan pada tahun 2002. Baru-baru ini, kualitas respons Islamic Relief Worldwide terhadap gempa bumi 2005 diakui secara resmi oleh pemerintah Pakistan. Islamic Relief Worldwide juga memperluas operasi bantuan dan rehabilitasi di Khyber Pakhtunkhwa selama krisis pemindahan tahun 2009. Islamic Relief Worldwide juga memberikan respons darurat terhadap banjir dahsyat yang melanda sebagian negara itu pada tahun 2010 dan 2011. Proyek Pencegahan Kebutaan yang dilakukan Islamic Relief Worldwide dengan pembukaan rumah sakit mata di distrik Nushki pada tahun 2006.

Program ini masih beroperasi dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, Islamic Relief Worldwide adalah organisasi lembaga masyarakat sipil pertama yang menawarkan kepada orang miskin Pakistan dengan melalui program keuangan mikro Islam yang sesuai dengan Syariah. Islamic Relief Worldwide melanjutkan program pengembangannya di Pakistan, yang meliputi pembangunan 15 sekolah baru di Muzaffargarh, dan memprioritaskan Program untuk Kesejahteraan Anak (Islamic Relief Worldwide, 2017).

5. *Islamic Relief Worldwide di Srilangka*

Islamic Relief mulai bekerja di Sri Lanka pada tahun 2004, sebagai tanggapan terhadap bencana Tsunami Samudra Hindia. Dengan upaya darurat dan pemulihan, Islamic Relief Worldwide terjun di berbagai daerah khususnya di daerah Ampara, salah satu kabupaten yang paling parah terkena dampak Tsunami. Dalam dua tahun ini Islamic Relief Worldwide telah mulai meningkatkan ekonomi di masyarakat pasca Tsunami tersebut. Pada tahun 2006, Islamic Relief World wide meluncurkan program sponsor anak di Sri Lanka dengan memberikan saluran bantuan tunjangan rutin keluarga untuk kebutuhan dasar mereka secara teratur (Islamic Relief Worldwide, , 2017).

6. *Islamic Relief Worldwide di Myanmar*

Islamic Relief mulai bekerja di Myanmar pada 2008, membantu orang-orang yang rentan setelah bencana Topan yang melanda di daerah Nargis. Bantuan Islamic Relief Worldwide telah memberikan bantuan kemanusiaan kepada semua masyarakat di Myanmar sejak 2008. Sejak itu Islamic Relief Worldwide telah menyediakan makanan, tempat tinggal, pakaian

hangat, air dan sanitasi dan perawatan kesehatan sekitar 1,2 juta orang. Myanmar sangat rentan terhadap bencana alam. Sejak Topan Nargis menghancurkan negara itu pada tahun 2008, masyarakat miskin telah dilanda badai yang lebih kuat, seperti banjir bandang, dan gempa bumi. Orang-orang Myanmar telah mengalami beberapa konflik terlama di dunia, serta kekerasan antar-ras dan suku. Ratusan ribu orang tetap mengungsi dan tinggal di kamp-kamp. mereka tidak dapat kembali ke rumah. Dekade ketidakamanan telah membuat beberapa negara bagian sangat kekurangan. Beberapa masyarakat yang bahkan tidak dapat mengakses layanan dasar seperti layanan kesehatan dan pendidikan. Islamic Relief terus memberikan bantuan kemanusiaan kepada semua yang membutuhkan (Islamic Relief Worldwide, , 2017).

7. Islamic Relief Worldwide di Tunisia

Islamic Relief mulai bekerja dan bekerjasama di Tunisia pada 2011. Dengan membantu lebih dari 15.000 pengungsi yang tinggal di kamp-kamp di provinsi Medenine dan Tataouine. Islamic Relief Worldwide merespon cepat dengan program yang bernilai lebih dari £ 4 juta. Pada 2012 Islamic Relief Worldwide resmi mendaftarkan diri sebagai organisasi resmi. Islamic Relief Worldwide telah mendistribusikan 20.000 tas sekolah kepada anak-anak yang paling yang paling membutuhkan untuk 236 sekolah di seluruh Tunisia. Setahun kemudian Islamic Relief Worldwide telah menerapkan program penyediaan makanan sehari-hari untuk 278 anak-anak sekolah. Program kesehatan adalah meliputi penyediaan tempat tidur rumah sakit dan peralatan medis di empat kabupaten berbeda. Pekerjaan kami untuk meningkatkan mata

pencaharian masyarakat termasuk pelatihan kepada petani dan kejuruan untuk memungkinkan kaum muda mencapai wirausaha. Kantor utama Islamic Relief berada di ibu kota, Tunis. Kantor kedua Islamic Relief Worldwide di Medenine mengoordinasikan operasi di Timur Selatan. Islamic Relief Worldwide saat ini menjalankan tiga proyek pendidikan yang mencakup 14 sekolah dan 14 perpustakaan.

Islamic Relief Worldwide juga menyalurkan bantuan para pengungsi dan pencari suaka dalam kemitraan *United Nation High Commission of Refugee* (UNHCR) dan dukungan untuk lebih dari 100 sekolah, ditambah fokus pada anak yatim dan janda. Islamic Relief Worldwide juga menjalankan program mata pencaharian yang berkelanjutan di beberapa daerah paling kering di negara ini. Kami telah merehabilitasi sumber air, memperbaiki sistem irigasi, menyediakan rumah kaca, bibit, pupuk, jaring tahan serangga, dan pelatihan kejuruan untuk membantu petani lokal (Islamic Relief Worldwide, 2017)

8. *Islamic Relief Worldwide di Iraq*

Irak adalah salah satu negara paling bergejolak di dunia. Jutaan orang terpaksa mengungsi dari rumah akibat konflik bersenjata yang berkepanjangan. Islamic Relief mulai bekerja di Irak pada tahun 1997 dan merupakan salah satu lembaga bantuan internasional yang terus bekerja di sana selama serangan militer dan invasi pada tahun 2003. Islamic Relief Worldwide memiliki kantor di Baghdad, Erbil, Kirkuk dan Dohuk. Prioritas utama Islamic Relief Worldwide adalah memberikan bantuan darurat yang sangat dibutuhkan bagi para pengungsi, di Anbar, Fallujah, Baghdad, Mosul, Kirkuk, Ninewa,

Saleheddin, Dohuk dan sekitar Erbil. Islamic Relief Worldwide juga membantu orang-orang untuk bangkit kembali pasca konflik yang panjang. Sembilan puluh sembilan persen staf Islamic Relief Worldwide berasal dari komunitas tempat bekerja. Oleh karena itu mereka memiliki pemahaman mendalam tentang orang-orang yang bekerja dengan Islamic Relief Worldwide. Mereka percaya pada kebutuhan untuk mengatasi akar penyebab konflik dan keadilan ekonomi.

Islamic Relief Worldwide fokus pada pemulihan dan pembangunan jangka panjang, yaitu mendorong orang untuk lebih terlibat dalam membentuk kehidupan mereka sendiri. Tim Islamic Relief Worldwide di lapangan menyediakan makanan, pakaian, tempat tinggal, air dan sanitasi, selimut dan barang-barang penting lainnya. Islamic Relief Worldwide juga menyalurkan bantuannya dengan melalui perawatan kesehatan, pendidikan, dan pelatihan kejuruan. Islamic Relief Worldwide juga melindungi mereka yang paling rentan dalam menangani kekerasan berbasis gender dan masalah perlindungan anak (Islamic Relief Worldwide, , 2017).

9. Islamic Relief Worldwide di Somalia

Setelah dua setengah dekade konflik, kekeringan yang terus-menerus melanda selama empat tahun terakhir. Somalia memiliki beberapa indikator pembangunan terburuk di dunia. Enam juta orang (setengah dari populasi negara itu) membutuhkan bantuan kemanusiaan, termasuk hampir tiga juta orang yang berisiko kelaparan. Dalam dua tahun terakhir, tiga perempat ternak negara tersebut telah musnah. Lebih dari satu juta orang telah meninggalkan negara itu dan 1,5 juta yang telah meninggalkan rumah mereka sekarang hidup

sebagai 'orang terlantar secara internal. Islamic Relief mulai bekerja di Somalia pada 2006.

Islami Relief Worldwide menyediakan paket makanan Ramadhan dan daging Qurban untuk keluarga miskin di wilayah Puntland. Sejak saat itu, Islamic Relief Worldwide telah memperluas program yaitu mencakup program pendidikan, kesehatan, air dan sanitasi, mata pencaharian dan kesejahteraan anak, yang paling khusus program anak yatim. Islamic Relief Worldwide sedang melaksanakan proyek-proyek darurat dan pengembangan di wilayah Central Selatan yaitu program rumah bagi sejumlah besar orang yang kehilangan tempat tinggal dan wilayah Somaliland dan Puntland yang terkena dampak kekeringan. Islamic Relief Worldwide di Somalia memiliki kantor pusat di Mogadishu dan kantor lapangan di Garowe dan Hargeisa. Salah satu program utama Islamic Relief Worldwide selama lima tahun terakhir adalah proyek senilai \$ 5 juta untuk mengebor 36 lubang yaitu 18 bor sumur di Puntland dan 18 bor sumur di Somaliland. Sumur tersebut mencapai kedalaman 400 meter. Dengan program ini, Islamic Relief Worldwide mampu menolong masyarakat karena dampak kekeringan yang berkepanjangan (Islamic Relief Worldwide, 2017)

10. Islamic Relief Di Afganistan

Islamic Relief telah bekerja di Afghanistan selama lebih dari 18 tahun. Islamic Relief telah menyediakan bantuan darurat dan melaksanakan proyek-proyek pembangunan yang mengubah hidup bagi beberapa orang yang paling

rentan di negara itu. Islamic Relief mendirikan kantor lapangan Afghanistan di tahun 1999.

Islamic Relief Worldwide telah bekerja di 35 kabupaten di Afganistan. Islamic Relief Worldwide memiliki pencaharian berkelanjutan, pendidikan, kesehatan, perlindungan anak, air, sanitasi dan kebersihan, dan tanggap darurat. Proyek awal adalah penggabungan bantuan darurat dengan pembangunan, dan termasuk bantuan kekeringan dan bantuan makanan. Islamic Relief Worldwide bekerja dalam kemitraan melalui organisasi internasional lainnya pada 26 proyek, termasuk kesehatan dan nutrisi untuk ibu hamil dan menyusui, distribusi makanan, dan distribusi minyak sayur dan biskuit ke sekolah-sekolah yang berbasis perempuan di daerah selatan yaitu Kandahar, Helmand, Urzgan, Zabul, dan Nimroz. Islamic Relief adalah salah satu dari sedikit lembaga bantuan yang terus bekerja di Afghanistan selama serangan militer. Banyak orang hidup tanpa akses di layanan dasar, termasuk air bersih dan sanitasi. Islamic Relief Worldwide saat ini menjalankan sejumlah proyek yang dirancang untuk mengatasi hal tersebut. Islamic Relief Worldwide juga membantu merehabilitasi pengguna narkoba, mendorong anak-anak untuk bersekolah dengan memberi mereka makanan, alat tulis, dan seragam, dan menyediakan pendidikan berbasis rumah untuk anak perempuan yang tidak dapat bersekolah.

Islamic Relief Worldwide juga menjalankan program pemberian makanan tambahan untuk anak-anak dan wanita hamil. Akses ke air bersih untuk orang-orang yang terlantar secara internal dan penghuni gua adalah

program penting bagi Islamic Relief Worldwide di Afghanistan. Islamic Relief juga melakukan perbaikan tempat tinggal bagi keluarga yang tinggal di gua-gua dan keluarga yang terkena dampak tanah longsor. Islamic Relief juga memiliki program dalam mendukung anak yatim dengan pendidikan, nutrisi dan kesehatan (Islamic Relief Worldwide, 2017)

11. Islamic Relief Worldwide di Bangladesh

Islamic Relief mulai bekerja di Bangladesh pada tahun 1991. Islamic Relief Worldwide menyalurkan dan memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat yang dilanda bencana topan tropis. Islamic Relief Worldwide terus memberikan bantuan darurat serta mendirikan proyek-proyek pembangunan untuk mengurangi resiko bencana. Hal Ini membuat Islamic Relief Worldwide bekerja dengan masyarakat untuk membangun rumah tahan bencana. Islamic Relief Worldwide juga mempromosikan pengurangan risiko bencana di negara Bangladesh tersebut. Islamic Relief Worldwide juga menjalankan keuangan mikro Islami dan proyek mata pencaharian berkelanjutan dengan menyediakan keterampilan dan sumber daya bagi orang miskin untuk mengangkat diri mereka keluar dari jenjang kemiskinan. Program kesejahteraan anak adalah salah program utama yang ditawarkan kepada pihak pemerintahan Bangladesh (Islamic Relief Worldwide, 2017).